



HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR KELAS V GUGUS 06 MATARAM

Yuniarti^{1*}, Darmiany², Ilham Syahrul Jiwandono³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: yuniartiyuni96@gmail.com, darmiany.anik@gmail.com, ilham_jiwandono@unram.ac.id

Abstrak: Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas v di SDN Gugus 06 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas v di SDN gugus 06 mataram. Sebanyak 157 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *propability sampling* dengan cara pengambilan sample yaitu *sample random sampling*, sehingga didapatkan sampelnya 110 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dari person dengan bantuan SPSS Versi 18. Maka hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh nilai r sebesar 3,198 artinya korelasi positif dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variable (x) dan (y), dimana pola asuh demokratis orang tua semakin baik/tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa kelas v SDN gugus 06 Mataram.

Kata-kata Kunci: pola asuh demokratis orang tua, kemandirian belajar

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' DEMOCRATIC PARENTING AND LEARNING INDEPENDENCE OF CLASS V CLUSTER 06 MATARAM

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship between the democratic parenting style of parents and the independent learning of grade v students at SDN Gugus 06 Mataram. This study uses a qualitative approach with a correlational method. The population in this study were all grade v students at SDN cluster 06 Mataram. A total of 157 students. This study used a propability sampling technique by means of sampling, namely random sample sampling, so that the sample obtained was 110 students. The data collection methods used in this study were questionnaires and documentation. Hypothesis testing in this study uses the person product moment analysis with the help of SPSS Version 18. Then the results of the data analysis show that the r value is 3.198 which means that the correlation is positive and the significance value obtained is $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between variables. (x) and (y), where the better / higher the democratic parenting style of the parents, the higher the level of independent learning for grade v students of SDN cluster 06 Mataram.

Keywords: democratic parenting, independent learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah tercipta generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan juga mandiri. Untuk mewujudkan program tersebut diperlukan cara yang terencana, terarah, dan berkelanjutan serta peran aktif semua pihak yang terlibat.

Menurut Baumrind dalam Tridhonanto (2014: 12), bahwa pola asuh orang tua dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dengan ancaman-ancaman. Ciri-ciri pola asuh ini yaitu anak harus tunduk dan patuh terhadap kehendak

orang tua, pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat, anak hampir tidak pernah mendapat pujian, dan orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Pola asuh orang tua permisif (*Permissive Parenting*) pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Ciri-ciri pola asuh ini yaitu orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya, dan orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional pemikiran-pemikiran. Ciri-ciri pola asuh ini yaitu anak diberi kesempatan untuk mandiri serta mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua serta turut melibatkan dalam pengambilan keputusan, memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Menurut Lutfi dan Hidayah yang dikutip oleh Shochib bahwa sikap demokratis mendorong adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua. Adanya kehangatan diantara mereka membuat anak merasa diterima oleh orang tuanya, sehingga ada pertautan perasaan. Karena itu, anak yang diterima orang tuanya dimungkinkan dapat memahami, menerima dan menginternalisasi pesan nilai moral yang diupayakan (Shochib, 1997 : 35)

Menurut Thoha (1996:109) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu

Pola Asuh adalah suatu tindakan yang

dipakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga atau mendidik) anak (Gunarsa, 1991: 108-109). Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua yang dimaksudkan adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat dan mendidik yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.

Pola asuh demokratis jika diterapkan di zaman sekarang ini akan lebih fleksibel bila dibandingkan pola asuh tradisional yang terkesan otoriter atau mungkin pola asuh yang bebas. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan diikutsertakan dalam pemecahan masalah yang muncul dalam keluarga. Di samping itu, didalam pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri.

Kemandirian siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa adalah model inquiry. Model pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan dan melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melaksanakan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Ahsani. Dkk, 2016:95).

Menurut Khon dalam (Krisnawati, 2007:43) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua berinteraksi dengan anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.

Menurut habibi (2015: 84). Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orang tua dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh

demokratis adalah sikap orang tua dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya anak dapat menentukan sikap dan perilaku yang baik.

Menurut Suhendri (2011, hlm.34), kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri. kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

Anak-anak di SDN Gugus 06 Mataram berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, petani, buruh tani, buruh bangunan dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman, dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam keluarganya.

Kemandirian berasal dari kata mandiri artinya berdiri sendiri. Dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan bantuan dari orang lain, atau mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, mampu mengatasi kesulitan hidupnya sendiri, mampu bertanggungjawab atas segala tingkah laku dan perbuatannya sendiri, mampu menerima dirinya serta kekurangan dan kelebihanannya sendiri (Poerwodarminto, 1984 ; 630).

Kemandirian belajar adalah mengembangkan proses pembelajaran siswa untuk menentukan tujuan, hal-hal dan pengalaman belajar, dan penilaian pembelajaran (Mulyono, 2017:85). Tiga karakteristik yang termuat dalam pengertian kemandirian belajar adalah: (1) individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan; (2) individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya; kemudian (3) individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu (Fauzi, 2012:110)

Kajian tentang pola asuh orang tua yang

demokratis terhadap kemandirian anak belum pernah dilaksanakan di SDN Gugus 06 Mataram. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru yang dilakukan peneliti pada kelas V di SDN Gugus 06 Mataram, di ketahui bahwa hubungan pola asuh orang tua SDN Gugus 06 Mataram cukup baik. Namun dari hasil wawancara guru kelas mengatakan kesadaran di dalam diri siswa sebagai pribadi dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, bersikap realistis terhadap kemampuan anak, dan tidak berharap secara berlebihan yang melampaui kemampuan anak, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti dan lebih mengetahui tentang "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Dikatakan korelasional karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa. Sejalan dengan Sukmadinata (2010: 56) penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberkaitan (signifikansi) secara statistik.

Teknik pengumpulan data untuk variable Independen (X) pola asuh demokratis orang tua dengan memberikan angket kepada responden yang tersiri dari 30 pertanyaan sesuai dengan komponen - komponen pola asuh demokratis orang tua dan teknik pengumpul data untuk variable Dependen (Y) yaitu kemandirian belajar ini dengan memberikan angket kepada responden terdiri dari 30 pertanyaan sesuai dengan indikator - indikator kemandirian belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Gugus 06 Mataram yang berjumlah 157 siswa yang terdiri dari 6 sekolah. Sedangkan sampel dalam penelitian

ini berjumlah 110 siswa. Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik. (Sugiyono:2011: 117) sample penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Gugus 06 Mataram yang berjumlah 157 siswa. Menurut Sugiyono: 2011: 118) sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu Teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama sama seperti anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Cara pengambillan sample di gunakan adalah simple random sampling.

Instrument penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar. Butir item pernyataan untuk kedua angket disusun berdasarkan indicator-indikator yang dibuat berdasarkan definisi operasional. Kedua variabel angket ini terdiri dari pernyataan favorable dengan 4 buah alternatif jawaban, yakni Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Angket dilakukan uji validasi dan reliabilitas untuk mengetahui apakah seluruh butir angket dapat digunakan atau tidak.

Metode analisis data menggunakan teknik analisis data dengan uji korelasi pearson *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sekali pertemuan yaitu Ketika pemberian angket pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar. Berikut ini hasil angket pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pola Demokratis Asuh Orang Tua

| No | Interval | Frekuensi (F) | Persentase |
|----|----------|---------------|------------|
| 1 | 56-63 | 20 | 20 |
| 2 | 64-71 | 14 | 34 |
| 3 | 72-79 | 18 | 52 |
| 4 | 80-87 | 18 | 70 |
| 5 | 88-95 | 15 | 85 |

| No | Interval | Frekuensi (F) | Persentase |
|--------|----------|---------------|------------|
| 6 | 96-103 | 10 | 95 |
| 7 | 104-111 | 7 | 102 |
| 8 | 112-119 | 8 | 110 |
| Jumlah | | 110 | 100 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar Siswa

| No | Interval | Frekuensi (F) | Persentase |
|--------|----------|---------------|------------|
| 1 | 56-63 | 16 | 14,5 |
| 2 | 64-71 | 13 | 11,8 |
| 3 | 72-79 | 15 | 13,6 |
| 4 | 80-87 | 22 | 20,0 |
| 5 | 88-95 | 19 | 17,3 |
| 6 | 96-103 | 8 | 7,3 |
| 7 | 104-111 | 10 | 9,1 |
| 8 | 112-119 | 7 | 6,4 |
| Jumlah | | 110 | 100 |

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat data berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuan uji linieritas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dan uji linieritas disajikan dalam menggunakan tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|--------------------------------|-------|------------|
| Pola asuh demokratis orang tua | 0,230 | Normal |
| Kemandirian belajar siswa | 0,230 | Normal |

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar siswa mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Anova

| Variabel | Sig | Keterangan |
|--------------------------------|-------|------------|
| Pola asuh demokratis orang tua | 0,944 | Linier |
| Kemandirian belajar siswa | | |

Berdasarkan hasil uji linieritas pada

tabel 4 dengan nilai signifikansi deviation from linierity sebesar $0,944 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa, keduanya mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 5. Uji Hipotesis *Product Moment*

| Statistika | Pola asuh demokratis orang tua | Kemandirian belajar siswa |
|------------|--------------------------------|---------------------------|
| Korelasi | 3,198 | 3,198 |
| Sig | 0,000 | 0,000 |
| N | 110 | 110 |

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemandirian belajar siswa SDN Gugus 06 Mataram diterima, dan telah teruji kebenarannya dimana $r_{hitung} 3,198 > r_{tabel} 3,08$.

Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat menggunakan rumus uji-t.

Setelah dilakukan perhitungan dengan *SPSS Statistics 21*, menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pola asuh demokratis orangtua (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) besarnya adalah 8,392 Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,903), dan bernilai positif. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemandirian belajar siswa SDN Gugus 06 Mataram diterima, dan telah teruji kebenarannya dimana $t_{hitung} 8,392 > t_{tabel} 1,903$.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN gugus 06 Mataram. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Gugus 06 Mataram.

Berdasarkan uraian di atas, pola asuh demokratis orang tua bisa diterapkan dengan maksimal dan dapat mempengaruhi

hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa. kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemendiriannya dan seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik Mutadin (2002).

Hasil analisis tersebut sejalan teori yang disampaikan oleh Dariyo bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap Kemandirian belajar siswa berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Hasil analisis juga sejalan dengan penelitian Daya Lolita Santi Skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Dusun Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Daya Lolita Santi (2016). Skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Dusun Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016". Hasil penelitian didapat ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kemandirian anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas x di SDN Gugus 06 Mataram. Hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dapat diketahui dari nilai correlation (r) sebesar 3,198, probabilitas yang di peroleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan $\alpha < \alpha_{diterima}$ dan $\alpha > \alpha_{ditolak}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua

terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Gugus 06 Mataram.

Saran

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya antara lain, pertama: bagi siswa, hendaknya mampu lebih dalam meningkatkan perilaku baik dalam belajar agar menjadi anak yang dibanggakan oleh orang tua khususnya dan orang-orang sekitar, kedua: bagi guru, dalam merespon secara positif suatu tingkah laku siswa guru diharapkan memberikan arahan kepada siswa tersebut agar siswa termotivasi dan mau belajar di rumah, dan ketiga: bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan hubungan yang erat antara guru dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, Aji, Dkk 2016. Efektivitas Model pembelajaran Fisika Berbasis Guided Inquiry dalam Meningkatkan pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Astuti. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. Jurnal Psikolog, 2014. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo, Gramedia Fadjeri, 2011. Statistik I. Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Amin, 2012. Pembentukan Lanjut Kemandirian Belajar Dalam Mengembangkan Kebiasaan Berpikir Siswa Dengan Pendekatan Metakognitif. Unimed: Medan.
- Gunarsa, Singgih D & Yulia Singgih D. *Gunarsa.1991. Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Habibi 2015 *Bimbingan Bagi Orangtua dalam Penerapan Pola Asuh untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak*. Bandung:
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orangtua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. Jurnal Online.
- (diakses pada tanggal 16 September 2020).
- Mulyono, Dodik. 2017. *The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematichs Learning Outcomes by Controlling Students Early Abilit*. Lubuklinggau: Look Academic Publishes Open Acces.
- Kemeterrian Pendidikan 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua : Pengasuhan Positif* Cetakan Pertama Juli 2016. Jakarta : Juli 2016
- Kiswanti (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. Jurnal Penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di TK Pangudi Luhur Bernandus Semarang Tahun 2014".
- Sugiyono.2015. *Metodelogi Penelitian dan Pengembangan*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendri, H. 2011. Pengaruh Kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1 (1): 29-39.
- Sukmadinata, syaudih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoaha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia. Jurnal Online. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2020).